

Unsur Realisme Magis dalam Pembangunan 1000 Candi Prambanan

Magical Realism Elements in the Construction of The 1000 Prambanan Temples

Suprpti¹, Rania Sofaurrahma¹, Diana Hardiyanti^{2*}, Budi Tri Santosa³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

*Corresponding author : diana@unimus.ac.id

Abstrak

Hal mistis adalah suatu peristiwa supranatural yang tidak bisa dijelaskan dan dipahami oleh akal sehat manusia. Hal mistis sendiri selalu dikaitkan dengan eksistensi makhluk gaib, dan selalu dikaitkan dengan fenomena supranatural yang terjadi disekitar kita. Terkadang ada manusia yang memanfaatkan eksistensi dari makhluk gaib untuk hal yang tidak seharusnya seperti Bandung Bandawasa yang memanfaatkan hal tersebut untuk membangun 1000 Candi Prambanan dalam cerita rakyat *Roro Jonggrang* atau *Legenda Candi Prambanan*. Penelitian ini menggunakan objek data penelitian yaitu teks naratif cerita rakyat *Roro Jonggrang* dengan metode analisis dengan menerapkan 5 karakteristik teori realisme magis dari Wendy B. Faris. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisis teks berdasarkan 5 karakteristik yaitu *irreducible element, phenomenal worlds, unsettling doubts, merging realism, and disruption of time, space and identity*.

Kata Kunci : realisme magis, mistis, makhluk gaib, candi prambanan.

Abstract

Mystical things are supernatural occurrences that human common sense cannot explain and understand. Mystical things are always associated with the existence of supernatural beings and are always associated with supernatural phenomena that occur around us. Sometimes there are humans who take advantage of the existence of supernatural beings for things that shouldn't be like Bandung Bandawasa who used this to build 1000 Prambanan Temples in the folklore of Roro Jonggrang or the Legend of Prambanan Temple. This study uses the research data object, namely the narrative text of the folklore of Roro Jonggrang with an analytical method by applying the 5 characteristics of Wendy B. Faris' Magical Realism theory. This research is classified as qualitative research that analyses texts based on 5 characteristics: irreducible elements, the phenomenal world, disturbing doubts, unified realism, and disturbances of time, space, and identity.

Keywords : realism magic, mystic, supernatural beings, prambanan temples.

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan kultur yang sudah ada di masyarakat sejak dulu kala yang proses penyebarannya melalui verbal atau lisan (Hutomo, 1991). Salah satu contoh sastra lisan adalah cerita rakyat. Folklore atau Cerita rakyat merupakan kumpulan cerita atau prosa dari masyarakat yang sudah tersebar dan menjadi warisan budaya (Danandjaja, 1991). Sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, cerita rakyat di Indonesia banyak dijumpai di tiap sudut daerah, Terutama di pulau Jawa. Pulau Jawa sendiri memiliki segudang cerita Legenda, dan mitos yang terkenal dan juga tidak sedikit mengandung hal mistis.

Hal mistis sendiri merupakan suatu hal atau kejadian supranatural yang tidak bisa dijelaskan atau dipahami secara langsung dengan akal manusia. Dan biasanya hal mistis selalu dikaitkan dengan eksistensi makhluk gaib. Walau zaman sudah berkembang dan



sudah banyak kemajuan teknologi, kepercayaan tersebut masih melekat pada masyarakat setempat. Kisah-kisah menarik dari para leluhur nenek moyang seperti dongeng, atau sejarah dari masa lalu yang diceritakan dari mulut ke mulut, hingga sampai ke generasi sekarang.

Selain dikaitkan dengan makhluk gaib, hal mistis juga bisa berupa ilmu hitam, dukun, atau benda-benda yang dikeramatkan. Tapi makhluk gaib selalu menjadi hal mistis yang paling sering disangkutpautkan dalam setiap fenomena supranatural yang terjadi. Makhluk gaib atau juga disebut makhluk halus atau mereka yang tidak kasat mata dan tidak mampu dijangkau oleh panca indra manusia. Makhluk gaib memiliki banyak jenis, mayoritas masyarakat menyebutnya hantu, setan, jin atau, siluman.

Makhluk gaib sendiri sudah hidup berdampingan dengan manusia sejak dulu. Walaupun hanya manusia yang punya kemampuan istimewa saja yang dapat melihat dan merasakan keberadaan makhluk gaib secara langsung. Namun ada juga manusia yang memanfaatkan eksistensi dari makhluk gaib untuk membantu mereka melakukan kegiatan yang diluar akal manusia. Contohnya, pesugihan, santet, pelet, susuk, bahkan proses pembangunan yang dibantu oleh mahluk gaib. Mereka percaya bahwa bekerja sama dengan makhluk gaib dapat mempermudah urusan.

Contoh hubungan kerjasama antara makhluk gaib dengan manusia terdapat dalam cerita rakyat 'Roro Jonggrang'. Didalam cerita ini proses pembangunan 1000 Candi Prambanan dilakukan hanya dalam satu malam dengan bantuan makhluk gaib yakni bangsa jin. Mitos ini sudah menjadi cerita yang selalu diceritakana dari generasi ke generasi. Dan menjadi legenda terkenal di masyarakat terutama di Jawa.

Alkisah terciptanya Candi Prambanan berasal dari kisah Roro Jonggrang yang memerintah Bandung Bondowoso untuk membangun 1000 candi dalam satu malam sebagai syarat apabila Bandung ingin mempersunting dirinya. Dalam membangun candi tersebut Bandung, meminta bantuan dari makhluk gaib untuk membangun 1000 candi dalam waktu singkat. Namun, Roro Jonggrang berhasil mengagalkan proses pembangunan candi tersebut dengan bantuan para dayangnya, dengan membuat kegaduhan dari lesung yang dipukul dan membakar Jerami dibagian timur sehingga menimbulkan kesan fajar telah tiba dan bangsa jin yang membantu Bandung Bandawasa pun pergi.

Penelitian kali ini bermaksud untuk menjabarkan analisa unsur realisme magis dan hal mistis atau gaib yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Yaitu hubungan antara hal mistis atau gaib yakni Bandung Bandawasa yang dibantu oleh bangsa jin yang berperan dalam membangun 1000 candi dalam semalam. Dengan menggunakan teori realisme magis dari Wendy B. Faris yang mengabungkan unsur fantasi dengan realita, mengangkat hal-hal yang diluar akal manusia atau peristiwa magis yang terhubung dengan dunia nyata.

Dalam realisme magis, segala sesuatu yang supernatural atau magis dapat terjadi dalam kondisi yang sama dengan kenyataan. Peristiwa "terlampau batas" terjadi sebagai bagian dari bagian realitas itu sendiri. Karena keberadaan unsur-unsur magis benar-benar nyata dan tidak mampu dijelaskan oleh akal manusia. Dengan demikian, realisme magis mampu membuktikan bahwa ada hubungan antara hal-hal magis dan realitas (Srikanth R. , 2014). Menurut Wendy B. Faris realisme magis memiliki 5 ciri karakteristik. Kelima ciri tersebut adalah *irredurable element, phenomenal worlds, unsettling doubts, merging realisme, and diruption of time, space and identity* (Faris W. B., 2004).

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mitos tentang makhluk gaib yang terkandung dalam cerita rakyat Roro Jonggrang, dengan menggunakan metode kualitatif yang sesuai dengan 5 ciri karakteristik dalam teori realisme magis oleh Wendy B. Faris. Dengan menggunakan objek penelitian yaitu teks naratif cerita rakyat Roro Jonggrang dengan upaya menganalisis peristiwa mistis yang terjadi selama pembangunan 1000 candi oleh Bandung Bandawasa.

Hasil dari penelitian didapat setelah membaca teks artikel dan jurnal ilmiah sebagai tumpuan data dan memperkuat hasil analisis, serta memahami dan mempelajari teori realisme magis dari Wendy B. Faris. Lima karakteristik tersebut adalah : *irreducible phenomenal worlds*, *unsettling doubts*, *merging realisme*, *diruption of time*, and *space identity element*,

Irreducible element juga disebut suatu unsur yang definisinya tidak dapat dikurangi ketetapannya namun juga tidak dapat dibenarkan atas ketentuan hukum yang sudah ditentukan oleh aktivis pencetus pengetahuan dari barat. Contohnya bisa logika, pengetahuan umum, atau, keyakinan yang dianut seseorang (Faris W. B., 2004).

Phenomenal worlds atau usaha mempertahankan fenomena magis agar tidak meredup dari kehidupan nyata, juga mempercayai bahwa unsur magis bukan khayalan semata. Dan mereka yakin keaslian dari fenomena magis benar-benar ada (Faris W. B., 2004)

Unsettling doubts adalah perasaan bimbang yang dirasakan saat pembaca yang tidak paham mengenai teori realisme magis membaca suatu karya sastra yang mengandung teori tersebut. Mereka akan memberikan reaksi yang berlawanan dengan perasaan mereka. Tetapi, seseorang dengan karakteristik *irreducible element* akan memberi respon yang berbeda (Faris W. B., 2004).

Merging realisme merupakan gabungan dari dunia nyata dan dunia fantasi yang diperoleh dari upaya menghubungkan dan menyambungkan dua dunia tersebut sehingga memiliki kesamaan sampai tidak ada media apapun yang membatasinya (Faris W. B., 2004)

Terakhir ada *Diruption of time, and space identity*, bahwa akan ada kemungkinan terciptanya realisme baru akibat tersisihnya realisme sebelumnya (Faris W. B., 2004). 5 karakteristik tersebut akan digunakan dalam karya tulis kali ini. Karena cerita rakyat *Roro Jonggrang* merupakan cerita rakyat jenis Legenda, maka keaslian dari sumber cerita didapat melalui *story telling* yang berasal dari masyarakat yang sudah turun temurun sejak dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menelusuri dengan menggunakan teori dan penyesuaian 5 karakteristik dari Wendy B. Faris, informasi data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Unsur magis sebagai *Irreducible Element*

Dalam cerita rakyat Roro Jonggrang unsur elemen magis yang tidak dapat dikurangi ialah sebagai berikut:

Bandung Bandawasa yang memiliki senjata sakti, dan dia bisa bersahabat dengan jin dan memiliki kemampuan magis yang dapat mengubah manusia menjadi benda mati.

“ Dia mempunyai senjata sakti, bisa bersahabat dengan jin...”

Dalam kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa Bandung Bandawasa memiliki senjata sakti namun belum diketahui pasti senjata itu berbentuk apa. Selain itu Bandung

memiliki kemampuan magis, yakni kemampuan bersahabat dengan bangsa jin yang menjadikannya sakti dan tak terkalahkan.

Tidak hanya senjata sakti, namun Bandung Bandawasa juga memiliki pasukan bala tentara yang merupakan makhluk jin.

“Selain mempunyai senjata yang sakti, Bandung Bondowoso juga mempunyai bala tentara berupa Jin. Bala tentara tersebut yang digunakan Bandung Bondowoso untuk membantunya untuk menyerang kerajaan lain dan memenuhi segala keinginannya.”

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa dengan kemampuan bersahabat dengan jin, jin tersebut juga menjadi bala tentara Bandung Bandawasa dan ketika dibutuhkan, Bandung akan memanggil para jin tersebut dan para jin akan melakukan apapun yang telah diperintahkan oleh Bandung Bandawasa. Segala keinginan Bandung akan dipenuhi oleh para jin termasuk menaklukkan kerajaan lain dan membangunkan Candi Prambanan untuk Roro Jonggrang.

Salah satu kesaktian lain milik Bandung Bandawasa yakni ucapannya seperti sihir yang mampu mewujudkan segala ucapannya.

“Dengan kesaktiannya, Roro Jonggrang pun dikutuk menjadi candi yang terakhir oleh Bandung Bandawasa,”

Dalam kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa Bandung Bandawasa memiliki kemampuan magis yakni segala perintah atau ucapannya dapat terkabul seperti sihir. Seperti Bandung yang mengubah Roro Jonggrang menjadi candi ke 1000, hal ini dibuktikan dalam kutipan cerita diatas saat Roro Jonggrang dikutuk oleh Bandung Bandawasa menjadi candi terakhir yaitu candi ke-1000 karena Bandung murka rencananya dalam membangun 1000 candi digagalkan oleh Roro Jonggrang sehingga candi yang telah diselesaikan hanya berjumlah 999.

2. Perilaku karakter sebagai unsur *Phenomenal Worlds*

Usaha mempertahankan elemen realisme magis agar tidak menjadi fiksi, dalam cerita rakyat Roro Jonggrang adalah berikut :

Saat Bandung Bandawasa terpicat oleh kecantikan Roro Jonggrang dan ia ingin segera melamarnya.

“Melihat keberadaan Roro Jonggrang yang cantik jelita, membuat Bandung Bondowoso jatuh hati. Ia pun meminta Roro Jonggrang untuk menjadi permaisurinya.”

Dalam kutipan kalimat tersebut mengandung makna bahwa Bandung Bandawasa yang terpesona dengan kecantikan Roro Jonggrang setelah bertemu pertama kali. Di dunia nyata hal tersebut merupakan hal yang normal ketika seorang pria jatuh cinta mereka akan mempersunting wanita yang ia cintai.

3. *Unsettling Doubt* saat proses pembangunan candi

Dalam membaca suatu karya sastra terdapat pembaca yang tidak paham saat membaca cerita yang mengandung unsur teori Realisme Magis yang terkandung didalam cerita rakyat Roro Jonggrang. Dan pembaca tersebut memiliki *Unsettling Doubt*, yaitu perasaan bimbang yang dirasakan oleh pembaca dan mereka akan memberikan reaksi yang berlawanan dengan perasaan mereka. Tetapi bagi mereka yang memiliki perasaan *Irreducible element* akan memberikan respon yang berbeda (Faris W. B., 2004).

Sesuai dengan karakteristik *Unsettling Doubt*, pembaca yang tidak paham dengan teori realisme magis pasti akan bertanya-tanya mengenai fenomena magis yang terkandung dalam cerita rakyat Roro Jonggrang. Bagaimana bisa terjadi hal-hal diluar

akal dan diluar nalar manusia. Seperti yang terkandung dalam cerita rakyat Roro Jonggrang, dimana Bandung Bandawasa meminta bantuan jin untuk membangunkannya 1000 candi dalam semalam. Seperti dalam kutipan kalimat berikut ;

"Kalau begitu, buatlah aku seribu candi dalam semalam. Semuanya harus selesai sebelum matahari terbit," sahut Roro Jonggrang."

"Ya pun segera meminta bantuan para jin untuk membangun 1000 candi."

"Benar saja, berkat kesaktiannya serta bantuan para jin, bangunan candi perlahan-lahan selesai satu demi satu. Roro Jonggrang yang melihat hal tersebut dari kejauhan mulai dilanda panik."

Maksud dari kutipan kalimat tersebut mengandung arti bahwa tidak mungkin seorang manusia dapat membangun 1000 candi dalam satu malam, dan itu tidak masuk akal. Hal yang diluar nalar tersebut bisa dilakukan oleh Bandung Bandawasa demi mempersunting Roro Jonggrang. Selain membangun 1000 candi dalam satu malam, meminta bantuan dari para bangsa jin juga hal yang diluar nalar bagi manusia normal bahkan Roro Jonggrang panik ketika Bandung Bandawasa hampir menyelesaikan 1000 candi sebelum fajar tiba.

4. *Merging realisme dalam legenda Candi Prambanan*

Dua realisme yang berpadu dalam satu realisme. Seperti realisme magis dan realisme nyata yang menyatu dalam satu realisme yang menjadi latar dunia dalam karya sastra tersebut. Dalam cerita rakyat Roro Jonggrang contoh hal tersebut adalah saat Bandung Bandawasa bekerja sama dengan jin untuk membantunya.

"Ya pun segera meminta bantuan para jin untuk membangun 1000 candi."

Kutipan kalimat tersebut mengandung makna saat melaksanakan syarat dari Roro Jonggrang yakni harus membangun 1000 candi, hal tersebut mustahil dilakukan oleh Bandung Bandawasa sebagai manusia norma, sehingga Bandung Bandawasa memerintahkan para bangsa jin untuk membantunya. Hal tersebut menjadi bukti adanya dua realisme yakni realisme alam manusia dan realisme alam mistis makhluk ghaib.

5. *Diruption of time, space and identity dalam latar belakang cerita*

Inti dari karakteristik yang terakhir merupakan kehancuran atau kemusnahan ruang dan waktu dalam sebuah realisme nyata akibat adanya realisme baru yang tidak logis.

Seperti dalam situasi saat proses pembangunan 1000 candi, Bandung Bandawasa memerintahkan pasukan dari bangsa jin untuk ikut membantunya. Hal tersebut membuahkan hasil terbangunnya 999 candi sebelum fajar menyingsing.

"Benar saja, berkat kesaktiannya serta bantuan para jin, bangunan candi perlahan-lahan selesai satu demi satu."

Pembangunan 999 Candi Prambanan menjadi penyebab kehancuran dari realisme dunia nyata karena hubungan kerja sama antara manusia dan jin. Bangsa jin yang kodrat seharusnya adalah sebagai makhluk gaib yang hidup di dunia yang berbeda dengan manusia. Dicerita rakyat 'Roro Jonggrang', peran bangsa jin menjadi pasukan dibawah pimpinan Bandung Bandawasa dan akan tunduk pada segala perintah Bandung Bandawasa, seperti membangun 1000 candi dalam semalam.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang menerapkan 5 unsur karakteristik dari teori Realisme Magis Wendy B. Faris, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat ini menunjukkan adanya peristiwa realisme magis yang sesuai dengan teori Realisme Magis Wendy B. Faris.



Kejadian ini berlangsung karena usaha Bandung Bandawasa yang menyetujui permintaan Roro Jonggrang untuk membuatnya 1000 candi dalam satu malam dengan bantuan dari bangsa jin. Walau sampai sekarang, keaslian dari peristiwa magis tersebut belum dapat dibuktikan. Namun, wujud dari Candi Prambanan masih berdiri kokoh sampai sekarang dan berada di daerah Yogyakarta. Dari cerita rakyat ini dapat diketahui bahwa cerita Legenda Roro Jonggrang (asal muasal Candi Prambanan) memiliki unsur 5 karkteristik menurut teori Realisme Magis Wendy B. Faris. 5 karkteristik ini meliputi *elemen irreducible element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realism, dan disruption of time, space, and identity*. Semua ciri karakteristik yang muncul didalam teori Realisme Magis terdeskripsikan didalam cerita rakyat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- https://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/Mitos_24595_p2k-unkris.html. *The World Encyclopedia Of Contents*. 12 Desember 2022.
- https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/mystic_1?q=mystic. *Oxford Learner Dictionary*. 11 Desember 2022
- Rhoziqin, Ahmad; B. T. (2020). "Unsur Realisme Magis dalam Cerpen In The Dark" dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol 3 (2020)*. Semarang : LPPM Unimus.
- Faradita, Amara Arsyisyah; B. T. (2020). "Magic Realism In Central Java Folklore". dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol 3 (2020)*. Semarang : LPPM Unimus.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius. *Jurnal Sastra*, 9(2).
- Aqsoliafitrosah, R. (2021). Register Makhluk Gaib Dalam Akun Instagram @Calonarangkaksu Tahun 2019 Sebagai Refleksi Budaya Masyarakat Hindu Bali. *Sapala*.
- Damono, S. D. (n.d.). PENGARANG, KARYA SASTRA DAN PEMBACA. 23-25.
- Danandjaja, J. (1991). Folklor Indonesia. In J. Danandjaja, *Folklor Indonesia* (p. 50). Jakarta Utara: Pustaka Grafitipers.
- Erfinawati, E., & Ismawirna, I. (2019). Nilai budaya dalam sastra lisan masyarakat Aceh Jaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 81-89.
- Faris, Wendy B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Nashville: Vanderbilt University.
- Gusnetti, S., & Isnanda, R. (2015). Struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* VI. i2, 183, 192.
- Hutomo, Saripan Sadi. 1991. "Mutiara Yang Terlupakan" dalam Pengantar Studi Sastra Lisan. Jatim: Hiski.
- Justine, F., Jodie, K., Alfajri, M. R., Dilo, M. S. A., & Al Kautsar, Z. H. (2021). "Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia". *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 602-611.
- Komariya, S. (2022). Keberkaitan antar Unsur Realisme Magis Wendy B. Faris pada Novel *Wingit* Karya Sara Wijayanto. *Wicara*.
- Sari, R. A. (n.d.). Narasi Realisme Magis dalam Novel Puya ke Puya Karya Faisal Oddang: Konsep Karateristik Realisme Magis Wendy B. Faris.
- Setiawan, B. (2017). *Upacara Tradisional Masyarakat Lereng Gunung Lawu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah: Suatu Wujud Interaksi Manusia dengan*



Alam. Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya., 18(3), 311-324.

Srikanth, R. (2014). "Elements of magical realism: A reading of Garcia Marquez's One Hundred Years of Solitude and Salman Rushdies' Midnight's Children" dalam International Journal of English Language, Literature and Humanities, 2(1).